

## Kolaborasi Multi-Pihak Untuk Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Studi Kasus CSR Pertamina AFT Sepinggan, Balikpapan

Hangga Restu Aji<sup>1</sup>, Nisa Maulida Nurfauziah<sup>2</sup>, Aliecya Zahraa Salshabilla<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Teriminal Sepinggan Group, Indonesia

### Informasi Artikel:

Diterima: 17 Juli 2024  
Naskah perbaikan: 20 Agustus 2024  
Disetujui: 9 September 2024  
Tersedia Online: 11 September 2024

### Kata Kunci:

CSR, Partisipasi, Pembangunan Masyarakat

### Korespondensi:

Hangga Restu Aji  
PT. Pertamina Patra Niaga  
Aviation Fuel Teriminal  
Sepinggan Group, Indonesia

### Email:

hangga.aji@pertamina.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membahas terkait peran para pihak di dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada studi kasus implementasi CSR Pertamina AFT Sepinggan. Di tengah kondisi pencapaian TPB yang masih jauh dari target, kolaborasi multi-pihak diharapkan dapat mendukung pencapaian TPB. Penelitian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) melalui pelibatan aktif masyarakat atau subjek penelitian dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan untuk mencapai perubahan sosial. Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan di lingkungan CSR Pertamina AFT Sepinggan ini melakukan kegiatan pertanian yang ramah lingkungan, hemat energy, dan terintegrasi mulai dari budidaya pertanian hortikultur, budidaya perikanan menggunakan bioflok, hingga pengelolaan sampah organik menjadi media tanam. Dalam menjalankan kegiatannya, masyarakat menggunakan alat siram ramah lingkungan (Smart Irrigation Sprinkle Timer) dan alat sensor cuaca (Automatics Weather Agri Sensor) sehingga dalam melakukan kegiatan pemberdayaan menjadi lebih efektif dan efisien yang dapat mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan secara aktif di dalam mendukung pencapaian TPB di masa yang akan datang.

Copyright © 2024 Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## 1. PENDAHULUAN

Agenda 2030 tentang Pembangunan Berkelanjutan adalah rencana aksi yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kemakmuran ekonomi, pembangunan manusia, pelestarian lingkungan, dan penguatan perdamaian dunia. Komitmen ini diadopsi secara global oleh seluruh negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Lahirnya komitmen ini didorong oleh situasi global yang ditandai dengan kemiskinan ekstrem, ketidakesetaraan gender, degradasi sumber daya alam dan lingkungan, serta ancaman akibat perubahan iklim. Agenda 2030 ini diuraikan dalam 17 Tujuan dan 169 target untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Berbagai praktik baik yang ada menunjukkan bahwa pencapaian TPB merupakan sebuah upaya kolektif yang menuntut keterlibatan berbagai pihak. Kolaborasi ini dapat hadir di dalam berbagai bentuk, seperti melalui program pemerintah yang diinisiasi di dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah, maupun program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh lembaga swadaya masyarakat maupun melalui CSR Perusahaan.

Salah satu pemangku kepentingan potensial di dalam perwujudan TPB adalah perusahaan, khususnya perusahaan di bidang mineral, gas, dan batubara (minerba), yang dapat berkontribusi melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan



bahwa program-program CSR yang diinisiasi oleh perusahaan dapat memberikan kontribusi bagi upaya pencapaian TPB. Hal ini khususnya terkait dengan program-program CSR yang bersifat pemberdayaan masyarakat, dan bukan sekedar berupa aksi karitatif terhadap masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Program-program CSR perusahaan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian TPB, khususnya pada pilar sosial dan pilar ekonomi.

Salah satu bentuk program CSR yang memiliki potensi besar di dalam mendukung pencapaian TPB adalah program CSR yang diinisiasi oleh PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Sepinggan Group atau Pertamina AFT Sepinggan. Program CSR yang diinisiasi oleh Pertamina AFT Sepinggan dilatarbelakangi salah satunya oleh pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur yang dinilai telah memberikan dampak yang signifikan bagi beberapa daerah di sekitarnya salah satunya adalah Kota Balikpapan. Pemindahan ibu kota diprediksi akan berdampak pada peningkatan jumlah penduduk yang bermigrasi ke Balikpapan. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, jumlah penduduk pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dengan data sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2019-2023**

Tahun	Jumlah Penduduk
2019	658.178
2020	688.318
2021	695.287
2022	703.611
2023	738.535

(Sumber : BPS Kota Balikpapan, 2023)

Data ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 3 (tiga) tahun terakhir telah terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk di Kota Balikpapan sebesar  $\pm 5,7\%$ . Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada pengalihfungsian dan mengurangi Ruang Terbuka Hijau (Suryaningsih, 2015) serta memicu peningkatan kebutuhan pokok masyarakatnya, khususnya terhadap pangan (Chrisanti, 2014). Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pangan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Ketahanan pangan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu wilayah sehingga dapat tercipta masyarakat yang berkualitas, sejahtera dan mandiri. Hal tersebut ditandai dengan terwujudnya ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, merata, serta terjangkau bagi masyarakat.

Selain itu juga dengan meningkatnya jumlah penduduk dapat berdampak pada pemanasan global, yaitu adanya hubungan antara pertumbuhan populasi dan emisi karbon di masa mendatang. Secara umum pertumbuhan populasi yang lebih tinggi akan meningkatkan emisi gas rumah kaca (Maria, 2021). Pemanasan global terjadi di seluruh lapisan bumi, termasuk Kota Balikpapan yang diindikasikan dengan meningkatnya suhu rata-rata hingga 4,1% dalam rentang waktu tahun 2020-2022 (BPS Kota Balikpapan, 2023). Peningkatan suhu bumi tersebut tidak hanya disebabkan karena penggunaan bahan bakar yang terus meningkat, tetapi juga disebabkan oleh minimnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam menyerap emisi Co2 di wilayah tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saitullah, 2022) mengungkapkan bahwa pertambahan jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Dalam aktivitas pemenuhan dasar manusia akan menghasilkan sampah dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Tahun 2023, sektor rumah tangga menempati urutan pertama sebagai penyumbang timbulan sampah terbesar di Kota Balikpapan dengan persentase sebesar 72,41% atau setara dengan 336,66 ton.

Berbagai permasalahan yang dihadapi Kota Balikpapan perlu segera diatasi dan ditemukan alternatif penyelesaiannya. Pertamina Patra Niaga AFT Sepinggan menginisiasi program bertajuk “Budaya Nusantara (Kebun Berdaya untuk Mensejahterakan Petani dan Masyarakat)” yang

merupakan program pemberdayaan yang menitikberatkan pada penerapan sistem pertanian terintegrasi dan ramah lingkungan. Sistem pertanian berkelanjutan yang menitikberatkan pengelolaan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan generasi kini dan generasi yang akan datang dengan cara merawat dan meningkatkan kualitas lingkungan serta pelestarian sumber daya alam (Mawara, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan di lingkungan CSR Pertamina AFT Sepinggan untuk menciptakan pertanian berkelanjutan yang mampu menciptakan kesinambungan antara kepentingan sosial, ekonomi, lingkungan hingga kesejahteraan masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode *participatory action research* (PAR) yaitu metode pendampingan masyarakat untuk mengetahui atau mengenali permasalahan yang ada dengan melakukan observasi, diskusi, dan wawancara secara langsung melalui materi terkait kegiatan pemberdayaan di CSR AFT Sepinggan dalam menciptakan pertanian yang berkelanjutan (Umayyah, Idris, & Ubaidillah, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) dengan melakukan pendampingan program, observasi, dan wawancara dengan Mitra Binaan CSR AFT Sepinggan.

Pelaksanaan penelitian ini pada awal Mei hingga Juli 2024. Lokasi penelitian ini terjadi di Kecamatan Balikpapan Selatan dengan 4 kelompok mitra binaan yaitu Kelompok Tani Hidayah Sepinggan Bersatu, Kelompok Wanita Tani Seraya Adhika, Kelompok Wanita Tani Pelangi Kencana Manggar Baru dan kelompok Bank Sampah Wonorejo Prona III. Teknik penentuan lokasi penelitian yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Fokus penelitian ini yaitu pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan di lingkungan CSR Pertamina AFT Sepinggan untuk menciptakan pertanian berkelanjutan.

Cara memperoleh sumber data dalam penelitian ini dengan mencari dan menentukan informan serta dokumentasi kegiatan program mulai dari pelatihan hingga implementasi keterlibatan masyarakat dalam menciptakan pertanian yang berkelanjutan. Pengambilan informan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan CSR AFT Sepinggan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pelibatan langsung pendampingan program sebagai bentuk observasi penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan oleh para *Community Development Officer* dalam pendampingan secara langsung dalam program kegiatan pemberdayaan CSR AFT Sepinggan. Dokumentasi diambil melalui dokumen-dokumen administratif, foto-foto, dan video kegiatan pemberdayaan CSR AFT Sepinggan. Wawancara mendalam dilakukan dengan mewawancarai informan yang ikut terlibat.

Teknik analisa data adalah analisis deskriptif berupa uraian tentang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan CSR AFT Sepinggan untuk menciptakan pertanian berkelanjutan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah *Analysist Interactive Model* dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program CSR Budaya Nusantara (Kebun Berdaya untuk Sejahteraan Petani dan Masyarakat) melibatkan 3 kluster kelompok yang berasal dari 3 kelurahan yang berbeda diantaranya Kelurahan Sepinggan, Kelurahan Sepinggan Raya, dan Kelurahan Manggar Baru. Tiap kelompok yang dilibatkan memiliki peran yang berbeda-beda, semua kelompok saling mendukung untuk menyempurnakan kegiatan yang dilaksanakan. Kluster Sepinggan memiliki kelompok Bank Sampah Wonorejo yang bertugas mengumpulkan sampah organik sisa makanan di rumah tangga untuk diolah menjadi sebuah pupuk kompos padat dan pupuk organik cair (POC) yang digunakan di kelompok tani di kluster Kelurahan Sepinggan Raya dan Manggar Baru.

### **3.1 Implementasi Keterlibatan Masyarakat**

#### **3.1.1 Kelompok Tani Hidayah Sepinggan Bersatu**

Kelompok Tani Hidayah Sepinggan Bersatu merupakan kelompok mitra binaan CSR AFT Sepinggan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian hortikultura dan budidaya perikanan yang saling terintegrasi dan ramah lingkungan. Keterlibatan kelompok dalam kegiatan pemberdayaan di lingkungan CSR Pertamina AFT Sepinggan dalam menciptakan pertanian yang berkelanjutan ini melalui optimalisasi potensi sumber daya alam yang ramah lingkungan dan terintegrasi. Pada kegiatan ini masyarakat melakukan sistem pertanian dengan sistem ulang dan mendaur ulang, dimana masyarakat menggunakan tanaman dan hewan sebagai mitra yang terjalin dalam suatu ekosistem yang saling memberi manfaat dan meniru cara alam bekerja atau *integrated farming system (IFS)*.

Melalui sistem pertanian yang telah terintegrasi ini masyarakat memanfaatkan lahan terbuka hijau untuk penanaman pohon cabai yang ramah lingkungan. Dalam pemeliharaan perkebunan cabai yang dilakukan dengan menggunakan pupuk kompos organik dari hasil daur ulang sampah daun kering dari pohon cabai itu sendiri serta kotoran ternak kambing. Sistem penyiraman air juga dilakukan dengan metode yang ramah lingkungan menggunakan alat *smart irrigation sprinkle timer (SIST)* melalui pemanfaat embung air yang berisi ternak budidaya ikan nila yang dihubungkan dengan tenaga panel surya. Selain itu masyarakat juga melakukan budidaya ternak ikan nila dan lele dengan media bioflok yang terintegrasi dengan sistem irigasi penyiraman untuk perkebunan melon. Masyarakat juga melakukan pemeliharaan budidaya ternak ikan dengan penggunaan bioaktivator dari hasil fermentasi sampah organik untuk kualitas air yang tetap terjaga.

#### **3.1.2 Kelompok Wanita Tani Seraya Adhika**

Kelompok Wanita Tani Seraya Adhika merupakan kelompok mitra binaan CSR AFT Sepinggan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian hidroponik dan budidaya anggur. Dalam menciptakan pertanian yang berkelanjutan, masyarakat melakukan pemeliharaan dalam budidaya anggur dengan menggunakan pupuk organik berbahan dasar kulit bawang yang merupakan hasil dari kelompok lansia di dalamnya. Selain itu dalam kegiatan lainnya untuk mewujudkan ketahanan pangan, Kelompok Wanita Tani Saraya Adhika juga bekerja sama dengan Balai KB Kampung Seraya Adhika dalam pelatihan pengolahan pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal untuk ibu hamil dan balita dari hasil budidaya daun kelor di setiap 1 rumah dengan 1 pohon kelor.

#### **3.1.3 Kelompok Wanita Tani Pelangi Kencana Manggar Baru**

Kelompok Wanita Tani Pelangi Kencana Manggar Baru merupakan kelompok mitra binaan CSR AFT Sepinggan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian kortikultur tomat, kacang panjang, buncis, timun, pare, cabai, bayam, kangkung, dan tanaman hortikultur lainnya. Dengan lokasi kegiatan yang berdekatan dengan muara laut sehingga dalam pemeliharaannya untuk menciptakan pertanian yang berkelanjutan, masyarakat melakukan monitoring tingkat kualitas tanah menggunakan alat *automatic weather agri system (AWAS)* yaitu sistem monitoring kelembaban cuaca dan pengukuran *Ph* tanah yang dapat dipantau langsung melalui Android tanpa ada batasan waktu sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam penghematan pupuk dan air.

#### **3.1.4 Kelompok Bank Sampah Wonorejo Prona III**

Kelompok Bank Sampah Wonorejo Prona III merupakan salah satu kelompok bank sampah dari mitra binaan CSR AFT Sepinggan yang berfokus pada pengelolaan sampah organik dan anorganik. Peran keterlibatan Kelompok Bank Sampah Wonorejo Prona III sangat penting dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan melalui kegiatan pemanfaatan kembali sampah khususnya pada sampah organik melalui alat komposter berskala rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC) dan pupuk organik padat dengan menyertakan mikroorganisme lokal sebagai penguraian dan fermentasi produk. Dalam kegiatan ini masyarakat di lingkungan sekitar telah terbentuk kebiasaan dalam melakukan aktivitas jimpitan sampah untuk diproses oleh Kelompok Bank Sampah Wonorejo Prona III sebagai pupuk dan kompos organik.

### 3.2 Inovasi untuk Menciptakan Pertanian Berkelanjutan

Untuk mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan, masing-masing kelompok menciptakan berbagai inovasi yang dapat menunjang kegiatan pertanian berkelanjutan. Inovasi-inovasi yang diciptakan diantaranya sebagai berikut:

#### 3.2.1 Bioaktivtor

Kelompok Tani Hidayah Sepinggan Bersatu yang merupakan kelompok binaan dari kluster kelurahan Sepinggan menciptakan sebuah inovasi berupa Bioaktivator berbahan alami. Bioaktivator merupakan sebuah mikroorganisme yang dapat membantu menghambat pertumbuhan hama dan penyakit tanaman dalam tanah. Pemanfaatan bioaktivator tersebut juga digunakan untuk membersihkan air dalam kolam dari limbah kotoran ikan yang menjadi amoniak, sekaligus menambah oksigen terlarut dalam air. Melalui bioaktivator tersebut dapat meminimalisir penggunaan air yang dibutuhkan untuk budidaya ikan. Upaya kelompok Tani Hidayah Sepinggan Bersatu untuk menciptakan sistem pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan yaitu melalui penerapan sistem pertanian yang terintegrasi. Kelompok tersebut memadukan kegiatan peternakan dengan pertanian, dimana terdapat kegiatan ternak kambing dan ternak ikan dengan metode bioflok. Para petani memanfaatkan kotoran kambing untuk dijadikan pupuk alami di area perkebunan cabai miliknya. Selain itu juga kelompok tani memanfaatkan air kolam bioflok untuk penggunaan alat siram otomatis menggunakan tenaga panel surya.

#### 3.2.2 SIST (*Smart Irigation Sprinkle Timer*)

Penyiraman merupakan salah satu fase pemeliharaan tanaman yang penting dilakukan untuk menghasilkan hasil produksi pertanian yang optimal. Kelompok Tani Hidayah Sepinggan Bersatu juga mendapati masalah kesulitan dalam irigasi kebun cabai. Inovasi penerapan *integrated farming system* dilakukan bersama Pertamina AFT Sepinggan dengan memanfaatkan embung yang berisi ternak ikan dan menyambungkannya ke kebun cabai dengan tenaga panel surya. Penyiraman otomatis merupakan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan ketidakaturan oleh petani. Penerapan alat siram otomatis tentunya membutuhkan daya listrik yang banyak karena akan digunakan sepanjang hari dan dalam jangka waktu yang cukup panjang selama proses tumbuh kembang tumbuhan. Oleh karena itu petani memanfaatkan potensi tenaga surya sebagai alternatif energi yang dibutuhkan. Sistem penyiraman otomatis berbentuk sprinkle bertujuan untuk meminimalisir penggunaan air tetapi tetap menjangkau keefektifan penyiraman kebun cabai.

#### 3.2.3 AWAS (*Automatic Weather Agri System*)

Inovasi alat pendeteksi cuaca otomatis ini digunakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelangi Kencana Manggar Baru. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat yang dapat memudahkan kegiatan monitoring pertanian di kebun. Kelompok tani dimudahkan dengan sistem monitoring kelembaban cuaca dan pengukuran *Ph* tanah yang dapat dipantau melalui Android tiap waktu. Melalui penerapan inovasi alat AWAS ini dapat diketahui mengenai prediksi cuaca, kelembaban udara hingga *Ph* tanah yang dapat dijadikan acuan bagi kelompok untuk pengambilan keputusan kapan akan dilaksanakan pemupukan, penyiraman, hingga rekomendasi tanaman apa yang dapat ditanam pada hari-hari selanjutnya. Penggunaan pupuk berlebih pada tanaman dapat meningkatkan emisi karbon di udara. Alat ini dapat memberikan informasi kapan waktu yang tepat untuk proses pemupukan sehingga tidak akan ada lagi efek peningkatan emisi karbon diakibatkan penggunaan pupuk yang berlebih.

#### 3.2.4 Alat Komposter

Inovasi alat komposter berskala rumah tangga dilaksanakan oleh Kelompok Bank Sampah Wonorejo Prona III Sepinggan. Inovasi ini berupa alat komposter untuk pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik cair dan padat dengan memanfaatkan barang-barang bekas, ukuran yang minimalis, dapat menghasilkan dua produk berupa pupuk cair dan padat serta dengan menyertakan mikroorganisme lokal sebagai starter dalam penguraian, fermentasi bahan organik menjadi pupuk organik padat maupun cair. Komposter merupakan alat untuk membuat kompos dari bahan dasar sampah basah atau sampah organik yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, daun, rerumputan yang juga memanfaatkan aerob sebagai sistem yang memanfaatkan udara sebagai salah satu sumber mikroorganisme yang dapat membantu mempercepat penguraian.

### 3.3 Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Dampak pelaksanaan kegiatan pertanian diukur berdasarkan parameter kompas keberlanjutan (*sustainability compass*), yaitu:

#### 3.3.1 Dampak Lingkungan (*Nature*)

Penerapan sistem pertanian yang berkelanjutan tentunya memberikan dampak positif bagi lingkungan. Berdasarkan penelitian kajian dampak lingkungan yang dilaksanakan oleh Prospect Institute, menyebutkan bahwa pelaksanaan inovasi kegiatan CSR AFT Sepinggian memberikan dampak diantaranya : termanfaatkannya limbah organik sebanyak 10 kg/tahun untuk menghasilkan 80 liter Bioaktivator yang digunakan untuk pengoptimalan kegiatan budidaya perikanan dan perkebunan. Melalui inovasi penggunaan bioaktivator di kolam bioflok juga mampu menekan penghematan penggunaan air sebesar 72 m<sup>3</sup>/tahun. Pemanfaatan sampah organik di kelompok bank sampah wonorejo yang diolah menjadi pupuk organik mampu mengelola sampah organik sebesar 180 kg/bulan. Dari pelaksanaan kegiatan ini mampu memberikan kontribusi terhadap penurunan emisi gas rumah kaca CH<sub>4</sub>/tahun atau setara dengan 60,48 ton CO<sub>2</sub>eq/tahun.

#### 3.3.2 Dampak Ekonomi (*Economic*)

Budidaya ikan bioflok telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan tambahan sebesar Rp 22.500.000,- per siklus panen (4 bulan), Rp 3.750.000,- per orang per siklus panen. Penggunaan bioaktivator juga telah memberikan nilai penghematan air sebesar Rp 5.184.000,- /siklus/kolam. Kegiatan perkebunan juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru (penggarap, penanam dan pemetik) baik bagi kelompok tani maupun Kelompok Wanita Tani (KWT). Selain itu, penggunaan alat siram otomatis dengan tenaga panel surya mampu menghemat penggunaan listrik senilai Rp 6.446.016/tahun. Penghematan penggunaan pupuk NPK/kimia yang dialihkan ke pupuk organik senilai Rp 1.600.000/bulan. Kegiatan ini juga telah memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu dan memberikan pendapatan tambahan sebesar Rp 700.000,- hingga Rp 1.500.000,- /bulan/orang.

#### 3.3.3 Dampak Kesejahteraan (*Wellbeing*)

Pelaksanaan kegiatan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar. Kegiatan telah memberikan pendapatan tambahan untuk rumah tangga warga yang terlibat dalam kelompok budidaya perikanan, pertanian, perkebunan, dan pengolahan pupuk. Kelompok rentan warga miskin dan PRSE (Perempuan Rentan Sosial Ekonomi)/janda telah berhasil diberdayakan dalam kegiatan ini. Selain itu juga pemanfaatan hasil kegiatan pertanian telah digunakan untuk pendukung kegiatan posyandu. Ibu-ibu kader posyandu memanfaatkan bahan pangan lokal seperti daun kelor yang ditanamnya, ikan yang dibudidayakannya, serta tanaman toga yang ditanamnya untuk kemudian diolah menjadi olahan PMT (Pemberian Makan Tambahan) bagi ibu hamil dan balita.

#### 3.3.4 Dampak Sosial (*Social*)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya akan memberikan dampak sosial bagi masyarakat sekitar. Pelaksanaan program Budaya Nusantara (Kebun Berdaya untuk Mensejahterakan Petani dan Masyarakat) mampu memberdayakan kelompok rentan diantaranya warga miskin, pengangguran dan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi/janda. Masing-masing kelompok yang diberdayakan diantaranya: 20 orang anggota kelompok Tani Hidayah Sepinggian Bersatu, 5 orang anggota budidaya ikan bioflok, 7 orang anggota budidaya melon, 10 orang anggota Kelompok Wanita Tani Seraya Adhika, 20 orang anggota KWT Pelangi Kencana Manggar Baru, 9 orang kelompok Bank Sampah Wonorejo, serta 35 anggota Kelompok Lansia Pengupas Bawang. Selain itu juga telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Sepinggian. Pelatihan-pelatihan tersebut diantaranya : pelatihan pengolahan dan pengujian pupuk organik ramah lingkungan (terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 26% dari kondisi sebelum dan sesudah pelatihan), pelatihan pengolahan pasca panen tanaman cabai (peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 13%), dan pelatihan pengolahan PMT berbahan pangan lokal bagi ibu hamil dan balita (peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 23%).

### **3.4. Kontribusi CSR dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan**

Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan masih menjadi tantangan besar yang dihadapi dunia hingga saat ini. UNDP memprediksi bahwa akan ada banyak tujuan pembangunan berkelanjutan yang tidak akan tercapai hingga tahun 2030. Kondisi perubahan iklim, bencana alam, peningkatan populasi penduduk, serta pola produksi dan konsumsi yang tidak berkelanjutan menjadi penyebab dari kesulitan di dalam mencapai target-target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sendiri bukan hanya merupakan tanggung jawab salah satu pihak saja. Diperlukan adanya kolaborasi lintas sektor dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Fitriana, Prihatiningtyas, and Maeyangsari 2023). Kolaborasi tersebut mencakup multi-aspek, di antaranya melalui program dan kegiatan kepada masyarakat dan lingkungan, maupun dalam bentuk dukungan pendanaan. Pihak-pihak yang terlibat di dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan bukan hanya pemerintah di berbagai level, melainkan juga kelompok-kelompok yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat dan perusahaan. Meskipun budaya kolaboratif antar pemangku kepentingan di dalam pencapaian TPB belum sepenuhnya terbentuk, namun antar pemangku kepentingan perlu menyadari kolaborasi sebagai kunci di dalam mewujudkan pencapaian TPB.

Dalam kasus pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pertamina AFT Sepinggan melalui program CSR kepada beberapa kelompok masyarakat di Kota Balikpapan, proses kolaborasi di dalam mencapai TPB secara parsial dapat terwujud. Praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program-program untuk mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pengolahan sampah, merupakan wujud dari upaya pemangku kepentingan di dalam membangun kolaborasi untuk mendukung pencapaian TPB (Winda 2023).

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pertamina AFT Sepinggan melalui program CSR ini menjadi salah satu bukti pendukung yang dapat menunjukkan bagaimana CSR dapat menjadi sumber daya potensial di dalam upaya pencapaian TPB. Hal ini selaras dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya terkait peran CSR dalam mendukung upaya pencapaian TPB (Capah, Rachim, and Raharjo 2023; Handiwibowo 2018; Wedayanti and Susanti 2019).

Namun demikian, potensi CSR di dalam mendukung upaya pencapaian TPB ini memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Yang pertama adalah perlunya perusahaan untuk bergerak dari bentuk-bentuk implementasi CSR yang bersifat karitatif menuju pada bentuk implementasi CSR yang lebih bersifat pemberdayaan kepada masyarakat. Pola-pola implementasi CSR yang bersifat karitatif dalam beberapa kondisi diperlukan, namun seyogyanya diperlukan adanya paradigma pemberdayaan di dalam melaksanakan implementasi program CSR. Program-program yang bersifat karitatif acap kali menimbulkan ketergantungan dari penerima manfaat, sehingga justru melemahkan keberdayaan masyarakat sebagai salah satu pilar penting di dalam pencapaian TPB.

Aspek kedua yang perlu menjadi perhatian adalah pentingnya untuk melibatkan masyarakat secara aktif di dalam implementasi program CSR. Pendekatan yang dilakukan oleh Pertamina AFT Sepinggan terhadap kelompok-kelompok masyarakat penerima manfaat di dalam implementasi Program CSR merupakan bentuk upaya untuk membangun partisipasi aktif masyarakat di dalam implementasi program CSR. Pelibatan masyarakat secara aktif di dalam implementasi CSR dapat memberikan manfaat berganda. Pada satu sisi, masyarakat yang dilibatkan di dalam program CSR menjadi lebih berdaya karena terlibat secara aktif dari awal hingga akhir pelaksanaan program. Keterlibatan masyarakat tersebut berpotensi menjadi sebuah *organizational learning*, yang dapat mendukung keberdayaan masyarakat. Di sisi lain, adanya partisipasi masyarakat juga menjadi faktor pendukung bagi penerimaan dan keberhasilan pelaksanaan program. Tanpa adanya peran aktif masyarakat, maka efektivitas implementasi program CSR tidak akan tercapai. Dengan demikian, partisipasi penerima manfaat secara aktif menjadi salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan agar program CSR dapat memberikan sumbangsih bagi pencapaian TPB.

## **4. KESIMPULAN**

Implementasi Program CSR Pertamina AFT Sepinggan menjadi contoh baik yang dapat menunjukkan kontribusi CSR terhadap upaya pencapaian TPB, khususnya di wilayah Kota

Balikpapan. Program-program CSR yang diinisiasi oleh Pertamina AFT Sepinggian perlu untuk dipertimbangkan sebagai salah satu *stakeholder* di dalam pengukuran pencapaian TPB di Kota Balikpapan. Program-program CSR oleh Pertamina AFT Sepinggian cenderung bersifat pemberdayaan dan bukan sekedar program karitatif. Introduksi teknologi di bidang pertanian, serta pengolahan sampah organik diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat penerima manfaat di dalam mendukung keberhasilan program.

Kontribusi yang diberikan oleh Pertamina AFT Sepinggian terhadap pencapaian TPB tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya kolaborasi dengan masyarakat sebagai penerima manfaat. Dalam implementasi CSR Pertamina AFT Sepinggian, keterlibatan masyarakat tersebut telah mendukung terciptanya pertanian berkelanjutan melalui budidaya tanam cabai, melon dan hortikultura lainnya yang terintegrasi dengan budidaya ikan nila dan lele melalui bioflok, proses pemeliharaan tanaman yang hemat energy berbasis panel surya, penggunaan sensor cuaca melalui kelembaban tanah sebagai penghematan masyarakat dalam penggunaan pupuk yang berlebih, pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik cair (POC) dan kompos organik padat. Keterlibatan masyarakat dalam menciptakan pertanian berkelanjutan dinilai dengan sangat baik melalui kegiatan yang dilakukannya melalui pencapaian dampak lingkungan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan pada masyarakat.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan apresiasi dan terima kasih atas dukungan semua pihak yang terlibat sehingga artikel publikasi ilmiah ini dapat terbit. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra binaan CSR Pertamina AFT Sepinggian yaitu Kelompok Tani Hidayah Sepinggian Bersatu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelangi Kencana Manggar Baru, Kelompok Wanita Tani (KWT) Seraya Adhika, dan Kelompok Bank Sampah Wonorejo Prona III yang telah mendukung keberhasilan program pemberdayaan di lingkungan CSR Pertamina AFT Sepinggian.

## 6. REFERENSI

- Capah, Bintang Masnola, Hadiyanto Abdul Rachim, and Santoso Tri Raharjo. 2023. "Implementasi SDG's-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program CSR." *Share: Social Work Journal* 13(1):150–61.
- Chrisanti. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Serat Acitya*.
- Fitriana, Zuhda Mila, Wilda Prihatiningtyas, and Dessy Maeyangsari. 2023. "Optimalisasi Pengelolaan Hutan Desa Melalui BUMDes Sebagai Instrumen Percepatan Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa." *Media Iuris* 6(2):323–42.
- Handiwibowo, Gogor Arif. 2018. "Singkronisasi Aktifitas Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Community Development (CD) Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia." *IPTEK Journal of Proceedings Series* (5):111–17.
- Maria, I. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Perubahan Iklim terhadap Ketersediaan Air. *Jurnal Excellence Scientific of Enviromental and Health Diseases*, 134-140.
- Mawara, J. M. (2017). Potensi Karakteristik Lahan untuk Pengembangan Sistem Pertanian Berkelanjutan di Pulau Lembah Kota Bitung. *Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMJ "Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia"*, 77-87.



- Saitullah, M. I. (2022). Correlation of Population and the High Pollution of Household Waste in Fakke Village, Pinrang Regency. *Indonesia Journal Islamic Community Development*.
- Suryaningsih. (2015). Analisis Spasial Defisiensi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Mojokerto. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 47-57.
- Umayyah U, I. U. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidias*, 4(6), 562-573.
- Umayyah, U., Idris, & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidias*, 4(6), 562 - 573.
- Wedayanti, Made Devi, and Heni Susanti. 2019. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) Menggunakan Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Pekanbaru Provinsi Riau." *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi* 5(2):32–37.
- Winda, Agustin. 2023. "Kolaborasi Lintas Sektor Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mendukung Sustainable Development Goals (Sgds)(Studi Pada Penerapan Program Open Defecation Free (Odf) Di Kabupaten Pringsewu)."